

**Analisis Kinerja Perbankan Ditinjau Dari Aspek Profitabilitas dan Efisiensi
(Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012- 2014)**

Holly Najoan

Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi

hollynhollyn@gmail.com

Abstract

The result of this research found that (1) NPL and firm size has not effect on efficiency, CAR has a negative effect on efficiency. Risk has a positive effect on efficiency. (2) Corporate Governance, DER and CAR has no effect on profitability. NPL has a negative effect on profitability, firm size has a positive effect on profitability, and risk has a positive effect on profitability in banking sector

Keywords: Corporate Governance, CAR, NPL, DER, Risk, Firm Size

Abstrak

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Non performing loan dan firm size tidak berpengaruh terhadap efisiensi, CAR berpengaruh negatif terhadap efisiensi. Risiko berpengaruh positif terhadap efisiensi; (2) Corporate governance, DER, dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Firm size berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan Risiko terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas sektor perbankan.

Kata Kunci: Corporate Governance, CAR, NPL, DER, Resiko, Firm Size, Resiko, Profitabilitas dan Efisiensi

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global yang tidak sesuai perkiraan dan kebijakan stabilisasi yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah berimbas pada perekonomian Indonesia tahun 2014 yang mengalami moderasi. Pertumbuhan ekonomi domestik melambat menjadi 5,0% dibandingkan dengan 5,6% pada tahun 2013 dan lebih rendah dibandingkan perkiraan pada awal tahun sebesar 5,5-5,9%. Namun demikian, stabilitas sistem keuangan pada tahun 2014 tetap terkendali, ditopang oleh ketahanan perbankan yang tetap terjaga dan kinerja pasar keuangan yang membaik. Ketahanan industri perbankan tercermin pada risiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga, serta dukungan modal yang kuat (Bank Indonesia).

Meskipun kondisi perbankan masih terjaga, kondisi profitabilitas perbankan cenderung mengalami penurunan. Penurunan kinerja sektor perbankan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit yang melambat, risiko kredit yang mulai meningkat serta suku bunga yang meningkat (Bank Indonesia, 2015).

Sebagai lembaga intermediasi, menghasilkan profitabilitas saja tidak cukup membuktikan bahwa kinerja perbankan sudah baik. Kinerja yang baik untuk lembaga intermediasi seperti bank

pada umumnya dikaitkan dengan efisiensi pengelolaan sumber daya yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal (Maharani, 2012). Dalam menghadapi persaingan dan tuntutan konsumen, pengelolaan secara efisien merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank untuk menjaga kelangsungan operasionalnya dalam jangka waktu lama. Di dalam konteks menjawab tantangan integrasi sektor keuangan ASEAN 2020, perbaikan efisiensi sektor perbankan di Indonesia merupakan hal yang relevan dan bahkan krusial sebagai dampak dari meningkatnya kompetisi dan semakin ketatnya peraturan dan pengawasan lembaga keuangan. Pengetahuan mengenai determinan yang mempengaruhi kinerja efisiensi bank juga diperlukan untuk stakeholders industri perbankan. Pengetahuan determinan ini dapat membantu manajemen bank, otoritas jasa keuangan, dan stakeholders lain dalam merumuskan berbagai kebijakan untuk meningkatkan efisiensi perbankan (Sufian dan Habibullah, 2010).

Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas dan efisiensi. Profitabilitas diproksi oleh Return on assets (ROA) sedangkan efisiensi akan menggunakan pendekatan rasio Data Envelopment Analysis (DEA). Menurut

Charnes et al (1978), salah satu pendekatan untuk menganalisis efisiensi suatu organisasi yang proses operasionalnya menggunakan multiple input dan multiple output adalah metode non-parametrik yaitu Data Envelopment Analysis (DEA).

Argumen Orisinalitas / Kebaruan

Penulis mengambil dan menggabungkan pendapat berupa indikator-indikator yang ada pada penelitian terdahulu untuk dipakai pada penelitian ini dan diolah dengan menggunakan alat analisis yang berbeda. Penelitian ini menggabungkan Studi terdahulu yang dipakai sebagai indikator pada artikel ini antara lain: Ayaydin dan Karakaya (2014), Deelchand dan Padget (2009), Karim et al (2010), Nafis (2010), Koutsomali, Fillipaki dan Mamatzakis (2009), Odunga el al (2013), Tan (2013).

Kebaruan dalam penelitian ini adalah menggabungkan analisis efisiensi dan profitabilitas perbankan dalam satu model penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan yang berkaitan antara efisiensi dan profitabilitas disektor perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini melihat sektor perbankan dari aspek efisiensi dan tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas diprosikan oleh Return on

Aset sedangkan Efisiensi menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu NPL, CAR, Firm Size, Resiko, DER dan Corporate Governance akan menerangkan bagaimana dampaknya terhadap efisiensi juga terhadap profitabilitas

Kajian Teoritik dan Empiris

Konsep Efisiensi

Efisiensi operasional bank merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Menurut Silkman dalam Bastian (2009) efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio output (keluaran) dan input (masukan) atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari suatu input yang digunakan.

Konsep Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2006:89), rasio profitabilitas (profitability ratio) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan solvabilitas. Selain itu, perputaran total aktiva, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan pun mampu

mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan pendapat tersebut rasio likuiditas merupakan faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Corporate Governance

Corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk dapat meningkatkan keberhasilan suatu usaha, dan akuntabilitas perusahaan guna untuk mewujudkan atau meningkatkan nilai dari suatu perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dengan memperhatikan kepentingan kegiatan perusahaan (stakeholders) yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan, moral dan etika (Peraturan BAPEPAM, 2006 dalam OECD, 2004).

Non Performing Loan

Non Performing Loan merupakan rasio kredit yang bermasalah, kredit yang disalurkan dikatakan bermasalah jika pengembaliannya dikatakan terlambat dibandingkan dengan jadwal yang direncanakan, bahkan tidak dikembalikan sama sekali (Manurung dan Rahardja, 2005). Menurut Kuncoro (2002), bahwa risiko kredit dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari Bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah

dijadwalkan. Menurut Retnadi (2006), NPL yang tinggi berakibat pada menurunnya pendapatan bunga, bahkan jika terjadi kredit macet maka berdampak pada timbulnya kerugian Bank.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena risiko yang akan dihadapi perusahaan juga semakin kecil. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi, sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat, begitu juga sebaliknya. Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio yang memperlihatkan

seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko misalnya kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin solvable.

Firm Size

Menurut Suhairi (2006), perusahaan yang memiliki total asset yang besar telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang relatif kecil. Besar kecilnya perusahaan dapat memengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan operasinya.

Resiko

Menurut Bank Indonesia, risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya peristiwa (events) tertentu. Risiko berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko juga dapat dianggap sebagai penghambat pencapaian suatu tujuan. Dapat disimpulkan bahwa risiko adalah kemungkinan yang berpotensi memberikan dampak negatif kepada sasaran yang ingin dicapai. Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, pertama bank harus dapat mengidentifikasi risiko dan memahami seluruh risiko yang sudah ada, termasuk risiko yang bersumber dari cabang-cabang dan perusahaan anak.

Kajian Empiris

Penelitian Growe et al., (2014), bahwa CAR (EA), GDP, dan Inflation rate berpengaruh positif terhadap ROA. Studi empiris yang dilakukan oleh Akhtar et al (2011), bahwa capital, risiko kredit, GDP, dan inflasi berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan efisiensi tidak berpengaruh terhadap ROA. Kajian empiris yang dilakukan oleh Dawood (2014), bahwa efisiensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) dan capital berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian Buchori (2015), bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA; Ratio operating expenses to operating income (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kajian empiris yang dilakukan oleh Attar et al., (2014), bahwa NPL dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Studi empiris yang dilakukan Riaz dan Mehar (2013), membuktikan bahwa Credit Risk, OE (Operating efficiency), dan CPI (Consumer price Inflation rate) berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan GDP dan Interest rate tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Hamdy dan Setyo (2015), membuktikan bahwa GDP berpengaruh negatif terhadap Return on Assets dan Inflasi berpengaruh positif terhadap Return on Assets. Studi empiris yang dilakukan oleh Gizycki (2001), bahwa GDP berpengaruh positif terhadap ROA.

Kajian studi empiris oleh Tan (2013), yang meneliti 101 bank di China. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa risiko dan ROA tidak berpengaruh terhadap efisiensi. Sedangkan modal berpengaruh positif terhadap efisiensi. Penelitian yang dilakukan oleh Deelchand dan Padgett (2009), melakukan riset terhadap 263 bank di Jepang. Temuan penelitiannya adalah bahwa risiko dan

modal berpengaruh positif terhadap Inefisiensi.

Studi empiris yang dilakukan oleh Altunbas et al., (2007), melakukan riset terhadap 15 bank di Eropa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap Inefisiensi, dan risiko berpengaruh negatif terhadap Inefisiensi. Kajian empiris lainnya juga dilakukan oleh Tahir dan Mongid (2013), sampel yang digunakan adalah bank yang terdapat di tujuh Negara ASEAN. Temuannya menunjukkan bahwa capital berpengaruh positif terhadap efisiensi, risiko tidak berpengaruh terhadap efisiensi.

Penelitian Bolek dan Wilinski (2012) dengan Judul *The Influence Of Liquidity On Profitability Of Polish Construction Sector Companies* dalam financial internet quarterly. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan rasio solvabilitas yaitu Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap ROA. Kajian empiris yang dilakukan oleh Saleem dan Rehman (2014) dengan judul *Impacts of liquidity ratios on profitability*. Hasil penelitian membuktikan bahwa rasio likuiditas yaitu current ratio berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian Alavinasab dan Davoudi (2013) dengan judul *Studying the*

relationship between working capital management and profitability of listed companies in Tehran stock exchange dalam jurnal *Business Management Dynamics*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap ROA. Current assets to total assets ratio berpengaruh negatif terhadap ROA. Current liabilities to total assets berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan total liabilities to total assets ratio tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kajian empiris yang dilakukan oleh Barus dan Leliana (2013) dalam jurnal *Wira Ekonomi Mikroskil*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial. Metode pengujian untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan explanatory research dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variabel corporate governance, NPL, DER, CAR, Firm size, dan risiko terhadap efisiensi dan profitabilitas bank. Data penelitian yang digunakan adalah data panel, yang merupakan gabungan antara data time series dan cross section. Data time series dalam penelitian ini adalah periode penelitian yaitu tahun 2012-2014 dan data cross section menunjukkan jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 29 bank., data bersumber dari Annual Report dan laporan keuangan seluruh bank yang menjadi sampel penelitian tahun 2012-2014 yang bersumber dari IDX.

Metode analisis data menggunakan DEA untuk data efisiensi dan analisis regresi panel. DEA merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah input untuk memperoleh suatu output yang ditargetkan. Teknik analisis DEA merupakan pendekatan alternatif atas analisis regresi. Ketika analisis regresi berdasarkan pada ukuran pemusatan, maka teknik DEA berbasis pada observasi eksternal. Secara khusus, DEA merupakan pengembangan teknik

pemograman linier yang didalamnya terdapat fungsi tujuan dan fungsi kendala. Sedangkan Analisis regresi linier bertujuan untuk meramalkan suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan variabel independen. Analisis regresi di dasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Priyatmo, 2009)

Pembahasan

Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini menganalisis pengaruh NPL, CAR, Firm size, dan risiko terhadap efisiensi pada bank yang terdaftar di BEI. Alat analisis yang digunakan adalah data panel dengan model analisis regresi berganda dengan program statistik Eviews 7.0. Hasil estimasi ini diharapkan mampu menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan terdiri atas 29 Bank. Berikut adalah tabel hasil regresi dengan Efisiensi sebagai variabel dependen, NPL, CAR, Firm Size dan Resiko sebagai variabel independen. Nilai R square sebesar 0,8864 yang mengartikan bahwa kontribusi variabel NPL, CAR, Firm size, dan risiko terhadap efisiensi sebesar 88,64% sedangkan sisanya 11,36% dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Nilai F statistic $13,16 > 2,24$ dengan Probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi layak. Nilai R square sebesar 0,9094 yang mengartikan bahwa kontribusi variabel NPL, CAR, Firm size, dan risiko terhadap efisiensi sebesar 90,94% sedangkan sisanya 9,06% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Non Performing Loan Terhadap Efisiensi

Hasil pengujian hipotesis yaitu bahwa Non performing loan berpengaruh negatif terhadap efisiensi dinyatakan ditolak. NPL tidak terbukti berpengaruh terhadap efisiensi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Karim et al., (2010) dan Mubarak (2009). Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap efisiensi karena meskipun nilai NPL cenderung naik namun berdasarkan hasil perhitungan efisiensi bank (skor DEA) menunjukkan bahwa bank mengalami peningkatan efisiensi dengan nilai efisiensi bank telah meningkat tahun 2014 sekitar 60% bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat efisiensi sebesar 1.

CAR Terhadap Efisiensi

Hasil pengujian hipotesis yaitu

bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap efisiensi dinyatakan diterima. CAR terbukti berpengaruh negatif terhadap efisiensi dengan nilai koefisien regresi CAR sebesar -0,003005. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tan (2013), Tahir dan Mongid (2013), Deelchand dan Padgett (2009), dan Altunbas et al (2007), bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. CAR berpengaruh negatif terhadap efisiensi karena modal bank yang cenderung meningkat dengan nilai rata-rata CAR diatas 9%, semestinya nilai efisiensi rata-rata bank memiliki tingkat efisiensi yang bagus. Meskipun terjadi peningkatan efisiensi bank tahun 2014 namun secara rata-rata tiga tahun penelitian menunjukkan bahwa peningkatan modal tidak disertai peningkatan efisiensi yang signifikan pada semua bank.

Firm Size Terhadap Efisiensi

Hasil pengujian hipotesis bahwa Firm size berpengaruh positif terhadap efisiensi dinyatakan ditolak. Firm size terbukti tidak berpengaruh terhadap efisiensi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Deelchand dan Padgett (2009), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap efisiensi. Firm size tidak berpengaruh terhadap efisiensi

karena secara rata-rata ukuran perusahaan yang diproksi oleh total aktiva yang dimiliki oleh bank mengalami peningkatan. Namun meningkatnya aset tidak serta merta tingkat efisiensi bank terjadi peningkatan yang signifikan bagi semua bank.

Resiko Terhadap Efisiensi

Hasil pengujian hipotesis bahwa risiko berpengaruh positif terhadap efisiensi dinyatakan diterima. Risiko terbukti berpengaruh positif terhadap efisiensi dengan nilai koefisien regresi risiko sebesar 0,027305. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tan (2013), Delchand dan Padgett (2009), dan Odunga et al., (2013), bahwa risiko berpengaruh positif terhadap efisiensi.

Corporate Governance Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis bahwa corporate governance berpengaruh positif terhadap profitabilitas dinyatakan ditolak. Corporate governance terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sunarwan (2015) dan Istighfarin dan Gusti (2015), bahwa corporate governance yang di ukur dengan prosentase dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

NPL Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa Non performing loan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dinyatakan diterima. NPL terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien regresi NPL sebesar -0,8197 menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Attar et al (2014), Sabir et al (2012), Suputra et al (2014), Purwoko dan Sudiyatno (2013), Marcella dan Margaretha (2013), dan Hutagalung et al (2013), bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Non performing loan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena menurunnya pertumbuhan ekonomi membuat kemampuan debitur dalam membayar hutang kredit terhambat. Meningkatnya NPL bank menyebabkan bank mengurangi penyaluran kredit sehingga berdampak terhadap profitabilitas bank.

DER Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas dinyatakan ditolak. DER terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten

dengan hasil penelitian Waqas dan Mobeen (2014), Barus dan Leliana (2013), Agustina dan Silvia (2012), bahwa DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank karena sebagai lembaga intermediasi yang memperoleh dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat maka secara otomatis nilai hutang bank sangat besar. Namun perolehan biaya bunga dengan memanfaatkan dana pihak ketiga menyebabkan bank memperoleh keuntungan. Sehingga bank masih dapat membayar hutangnya dengan cara mengelola dana pihak ketiga.

CAR Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dinyatakan ditolak. CAR terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung Ayaydin dan Karakaya (2014), Sabir et al (2012), dan Hutagalung et al (2013). CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank karena ditinjau dari rasio rata-rata CAR bank yang menjadi sampel memiliki nilai CAR > 9%, namun nilai CAR tersebut tidak memengaruhi peningkatan profitabilitas bank. Hal ini tercermin dari terjadinya penurunan profitabilitas. Nilai CAR dalam kategori aman di atas 9% semestinya dapat

meningkatkan profitabilitas sebagai konsekuensi dari modal yang besar yang dipergunakan dalam operasional perusahaan dengan menghasilkan return yang optimal.

Firm Size Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa firm size berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dinyatakan diterima. Firm size terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,8750 menunjukkan bahwa firm size berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Riaz dan Mehar (2013), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Firm size terbukti berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena secara-rata-rata peningkatan aktiva pada bank kurang mendorong perolehan laba.

Risiko Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dinyatakan ditolak. Risiko terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Akhtar et al (2011). Jika bank dapat mengelola

risikonya maka profitabilitas juga dapat meningkat dan sebaliknya. Secara umum risiko operasional tidak terlalu memengaruhi profitabilitas karena meskipun terjadi penurunan laba namun sektor bank masih membukukan laba positif

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan akan hasil penelitian yang ditemukan, disimpulkan bahwa Non performing loan tidak berpengaruh terhadap efisiensi, Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap efisiensi, Firm size tidak berpengaruh terhadap efisiensi. Risiko berpengaruh positif terhadap efisiensi. Corporate governance tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Non performing loan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. CAR terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Firm size berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Risiko terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka direkomendasikan bahwa terkait efisiensi, sektor perbankan perlu melakukan

efisiensi dalam operasionalnya meskipun terjadi peningkatan efisiensi pada beberapa bank. Dalam meningkatkan efisiensi bank dan profitabilitas, perlu pengelolaan risiko yang tepat. Maka bank perlu penerapan manajemen risiko pada setiap setiap unit. Sektor perbankan perlu menetapkan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sehingga kontrol atas aktivitas operasional berjalan dengan baik

Daftar Pustaka

- Alavinasab dan Davoudi. 2013. Studying the relationship between working capital management and profitability of listed companies in Tehran stock exchange. *Business Management Dynamics*. Vol.2, No.7, January 2013, pp.01-08.
- A. Alchian dan Harold Demsetz. 1972. Production, Information Costs, and Economic Organization. *The American Economic Review*.
- Akhtar et al. 2011. Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability – Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 2 No. 6; April 2011.
- Attar et al., 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 3, No. 1, Februari 2014.
- Ayaydin dan Karakaya. 2014. The Effect of Bank Capital on Profitability and Risk in Turkish Banking. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 5 No. 1; January 2014.
- Barus dan Leliana. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 3, Nomor 02, Oktober 2013.
- Boediono. 2006. Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia. KNKG. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Bolek dan Wilinski. 2012. The Influence of Liquidity On Profitability Of Polish Construction Sector Companies. *Financial internet quarterly. E-Finance* 2012, vol. 8, nr 1.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deelchand dan Padgett. 2009. The Relationship between Risk, Capital and Efficiency: Evidence from Japanese Cooperative Banks.

- ICMA Centre Discussion Papers in Finance DP2009-12.
- Firdaus dan Hosen. 2013. Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis. Buletin Ekonomi Moneter dan PerBankan, 167-87.
- Fungacova, Z. & Poghosyan, T. 2011. Determinants of bank interest margins in Russia: Does bank ownership matter?. *Economic Systems*, 35, 481–495.
- Gieseche, K, 2004. Credit Risk Modelling and Valuation: An Introduction, Credit Risk: Models and Management, Vol. 2, Cornell University, London.
- Husnan, Suad. 1998. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi ke-3, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2000. Teori portofolio dan analisis investasi. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Karim et al. 2010. Bank Efficiency And Non-Performing Loans: Evidence From Malaysia And Singapore. Prague Economic Papers, 2, 2010.
- Koutsomanoli, Filippaki dan Mamatzakis. 2009. Bank efficiency and risk in European banking. Department of Economics, University of Macedonia Greece.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. Manajemen PerBankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta; BPFE UGM.
- Maharani, F. 2012. Pengukuran Efisiensi PerBankan Dengan Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) dan Pengaruh Efisiensi PerBankan Terhadap Stock Return Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010. Skripsi. Universitas Indonesia, Depok.
- Mardiyanto. Handono. 2011. Inti Sari Manajemen Keuangan. Grasindo: Jakarta.
- Nafis. 2010. Risk-Efficiency Relationship in Islamic Banking: Global Evidence. Nottingham University Business School, The University of Nottingham Malaysia Campus.
- Odunga et al. 2013. Credit Risk, Capital Adequacy and Operating Efficiency Of Commercial Banks in Kenya. International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X.

- Riaz dan Mehar. 2013. The impact of Bank Specific and Macroeconomic Indicators on the Profitability of Commercial banks dalam The Romanian Economic Journal.
- Ross, Westerfield, Jordan, Lim, dan Tan. 2015. Fundamental of Corporate Finance. Mc Graw Hill Education. Jakarta: Salemba Empat.
- Saleem dan Rehman. 2014. Impacts of liquidity ratios on profitability. Interdisciplinary Journal of Research in Business. Vol. 1, Issue. 7, July 2011(pp.95-98).
- Sawir, Agnes. 2004. Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sartono, Agus. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua.
- Sufian, Fadzlan and Habibullah, Muzafar, S. Globalization and bank efficiency nexus: Symbiosis or parasites?. Elseiver Journal.
- Syamsudin, Lukman, 2005, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tahir dan Mongid. 2013. The Interrelationship between Bank Cost Efficiency, Capital and Risk-Taking in ASEAN Banking. International Journal of Economics and Management Sciences Vol. 2, No. 12, 2013, pp. 01-15.
- Tan dan Floros. 2013. Risk, capital and efficiency in Chinese Banking. Journal of International Financial Markets, Institutions & Money.
- Van Horne, James dan Wachowich, John. 2007. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 12 Buku 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Waqaf dan Mobeen. 2014. Impact of Liquidity and Solvency on Profitability Chemical Sector Of Pakistan. Jurnal Economic Management Inovace. Vol. 6, Issue 3, 2014